

Edukasi Tanaman Obat dan Pemanfaatannya pada Siswa SMA dan SMK Bhakti Idhata

Emilda¹, Nur Rizkiyah², Subhan Harie³

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: emilda1430@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini dilakukan karena masih rendahnya pengetahuan generasi muda khususnya siswa SMA dan SMK Bhakti Idhata terhadap tumbuhan obat. Pengetahuan mereka tentang tumbuh tumbuhan sebatas yang diajarkan didalam kelas. Padahal pengetahuan tentang tumbuhan obat sangat penting bagi generasi muda baik untuk pemanfaatan langsung seiring meningkatnya kasus penyakit degeneratif di kalangan muda, dan untuk konservasi. Ditambah hal ini juga bagian dari budaya masyarakat Betawi yang perlu dilestarikan. Tujuan dari program ini untuk membekali para siswa pengetahuan tentang jenis dan pemanfaatan tumbuhan obat serta memotivasi mereka untuk turut melestarikan tumbuhan yang ada disekitar mereka. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi menggunakan media power point, penyusunan booleet diselengi permainan Hasil penyuluhan disimpulkan belum terlalu besar antusiasme para siswa dengan kegiatan ini dan perlu dilakukan kegiatan kedepannya dengan metode dan media yang lebih menarik.

Kata Kunci: Edukasi, Tanaman, Obat, Penyuluhan.

Abstract

This activity was carried out because the lack of knowledge about medicinal plants in SMA and SMK Bhakti Idhata students. Their knowledge about it is limited only what is taught in school. Meanwhile the knowledge about medicinal plants is very important for them, both for direct use- as the cases of degenerative diseases increase among young generation- and for conservation. Beside this is also part of the culture of Betawi people, that needs to be preserved. The purpose of it is to give the knowledge about the types and utilities of medicinal plants to students and motivate them to participate in preserving the plants around them. The method is by lectured and discussions using power point media, boolets and interspersed with games. The results of counseling was not too much of students enthusiasm with this activity, so needed to be carried out in the next with more interesting methods and media.

Kata Kunci: *Education, Plants, Medicine, Counseling.*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya sarana kehidupan saat ini, pemanfaatan tumbuhan secara langsung oleh masyarakat terasa mulai berkurang. Karena banyaknya bahan-bahan substitusi yang tersedia untuk pemenuhan kebutuhan mereka dan bersifat sintetik. Salah satu dampak dari kondisi ini adalah makin mudarnya pengetahuan masyarakat terutama generasi muda terhadap

tumbuhan dan seluruh seluk beluknya, kecuali sebatas yang diajarkan di sekolah. Sementara pengetahuan tentang tumbuhan adalah langkah awal menuju pemanfaatan serta upaya pelestariannya. Sebab prevalensi penggunaan dan konsumsi tumbuhan obat di masyarakat bisa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan (Adiyasa dan Meiyanti, 2021), termasuk pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat. Sedangkan kurangnya perhatian menjadi salah satu penyebab makin kritisnya ekosistem lingkungan hidup (Rasna, 2010).

Tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat sebenarnya merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat kita. Bagi masyarakat Betawi yang merupakan masyarakat asli Jakarta, juga diketahui memiliki pengetahuan tradisional tentang tumbuhan obat. Nursyirwan (2015) menyebutkan salah satu tradisi masyarakat Betawi adalah memiliki pekarangan yang luas dan ditanami dengan berbagai kelompok tumbuhan seperti buah-buahan, tumbuhan hias dan tumbuhan obat. Makin pesatnya pembangunan di Jakarta, perkampungan Betawi makin tergusur dan berdampak pada terus mudarnya pengetahuan tradisional tersebut.

Hanya saja, pengetahuan terkait kekayaan flora termasuk tumbuhan obat harus terus dilestarikan terutama kepada generasi muda. Kalangan muda memiliki tanggungjawab masa depan untuk menjaga kekayaan ini dan terus mengeksplorasinya demi kepentingan masyarakat. Bahkan pengetahuan terhadap tumbuhan obat inipun, dapat diaplikasikan langsung untuk mencegah dan mengobati penyakit.

SMA Bhakti Idhata yang menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini berada di Jakarta Selatan ditengah padatnya perumahan dan perkantoran. Kondisi lingkungan sekolah inipun belum memiliki kawasan pekarangan yang bisa ditanami karena terbatasnya lahan. Karenanya pengetahuan para siswa sangat minim tentang berbagai kelompok tumbuhan termasuk yang berkhasiat obat. Pengetahuan yang didapatkan sebatas yang diajarkan melalui materi pelajaran. Padahal peranan sekolah membentuk lingkungan sekolah yang asri merupakan salah satu metode pembelajaran untuk pengenalan berbagai tanaman (Julianti dan Sylvan, 2020).

Karena itu, sosialisasi tumbuhan obat perlu terus dilakukan untuk penguatan pengetahuan para siswa, mengingat keterbatasan pembelajaran di ruang kelas. Selain itu peningkatan pengetahuan ini juga sangat penting karena makin meningkatnya penyakit degeneratif pada generasi muda akibat pola konsumsi yang tidak sehat. Baik disebabkan ketidakseimbangan gizi pada makanan yang dikonsumsi maupun karena terlalu seringnya konsumsi makanan cepat saji yang banyak menggunakan bahan tambahan pangan kimiawi. Data dari WHO, pada 2013 menunjukkan tingginya angka kematian pada anak muda usia 10-24 tahun yang tercatat lebih dari 2,6 juta orang meninggal/tahun, dan dua pertiganya karena kondisi dan gaya hidup tidak sehat (Anonim, 2017). Kondisi mitra yang kami temui juga menunjukkan hal yang sama, yaitu minimnya pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pola hidup sehat. Selain juga upaya

membangun pengetahuan ini juga bagian dari penjagaan budaya masyarakat Betawi yang juga dekat dengan penanaman berbagai tumbuhan.

Berdasarkan hal ini maka dianggap perlu untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi untuk pengenalan tumbuhan obat kepada para siswa, khususnya tumbuhan yang telah biasa dimanfaatkan oleh masyarakat Betawi. Melalui penguasaan pengetahuan ini selain bisa digunakan sebagai bekal untuk pemanfaatan dan budidaya tumbuhan obat dilingkungan sekolah dan di rumah, juga memotivasi mereka untuk turut menjaga dan melestarikan tumbuhan yang ada disekitar mereka yang pasti memiliki manfaat bagi kehidupan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA Universitas Indraprasta PGRI di SMA Bhakti Idhata Jakarta Selatan. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada para siswa tentang jenis-jenis tumbuhan obat (khususnya yang banyak ditanam oleh masyarakat Betawi) serta khasiat dan tata cara pemanfaatannya. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para siswa SMA dan SMK.

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan diselingi permainan. Materi disampaikan dalam bentuk media power point dan juga booklet yang disusun oleh tim. Penyampaian materi ini bertujuan untuk mengedukasi para peserta mengenai jenis-jenis tanaman berkhasiat obat, kandungan, khasiat, dan cara pemanfaatannya. Disamping itu tim pengabdian juga membawa contoh tanaman obat yang akan dibahas, sehingga para siswa bisa mengenali dan melihat secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan tentang pengenalan dan pemanfaatan tumbuhan obat ini dihadiri oleh sekitar 46 orang. Semuanya adalah siswa-siswi dari Sekolah Mengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bakti Idhata. Dalam penyuluhan disampaikan pentingnya para siswa mengetahui tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat obat dalam rangka menjaga kesehatan mereka. Selain itu mengkonsumsi tumbuhan obat jauh lebih murah karena tanaman obat ini biasanya mudah ditanam di sekitar tempat tinggal. Konsumsi tanaman obat juga lebih aman dan jauh dari efek samping yang membahayakan. Dikaitkan pula dengan peran mereka sebagai generasi penerus bangsa yang harus menjadi generasi yang sehat.

Selanjutnya dipaparkan tentang kondisi saat ini dimana semakin meningkatnya jumlah masyarakat yang menderita penyakit degeneratif seperti kanker, diabetes mellitus, jantung dan akhirnya mengantarkan kepada kematian. Karenanya penting untuk memelihara kesehatan dan diantaranya dengan membiasakan pola makan sehat dan berolahraga. Pemanfaatan tumbuhan obat

sangat baik untuk mendukung kesehatan tubuh disamping juga lebih aman dan murah.

Setelah itu dijelaskan jenis-jenis tumbuhan obat yang dibawa saat penyuluhan dan biasanya juga banyak ditanam di pekarangan masyarakat Betawi. Penjelasan ini terdiri dari nama tumbuhan baik nama ilmiah maupun nama lokal, deskripsi bagian-bagian tumbuhan, kandungan kimiawinya, khasiat kesehatan, cara mengkonsumsinya, serta cara mengembangbiakkannya. Ketika menjelaskan setiap tumbuhan, tim juga menunjukkan contoh tanaman tersebut. Sehingga para siswa dapat melihat langsung sekaligus meraba daun maupun bagian lainnya.



Gambar 1 dan 2. Suasana saat penyampaian materi penyuluhan



Gambar 3. Siswa yang diminta menyampaikan respon



Gambar 4. Foto tim dan para peserta

Berdasarkan Nusyirwan (2015) masyarakat Betawi biasa menanam sejumlah tanaman obat di pekarangan rumah. Diantaranya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat Yang Ditanam di Pekarangan Masyarakat Betawi

No	Nama Tanaman	Khasiat& pemanfaatan	Bagian yang dimanfaatkan
1	Kembang Telang (<i>Clitoria ternatea</i>)	Sebagai obat mata, menyembuhkan bisul, mengobati sakit telinga, pencuci mata , pewarna pada makanan	Bunga
2	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Mengobati asma, sakit tenggorokan, mengobati sakit pinggang, mengurangi mual, mengobati masuk angin	Bagian rimpang
3	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Nees)	obat radang tonsil, borok, kena racun jamur/singkong/udang, tifus, demam, gatal, gatal, digigit serangga/ular berbisa, kencing manis, disentri, radang anak telinga, eksema, radang usus buntu, masuk angin dll	Seluruh bagian tumbuhan

4	Sirih (<i>Piper betle</i> L.)	Mengobati keputihan, Diuretik, antiseptik, hipertensi, sakit mata, eksim, bau mulut, kulit gatal, pendarahan gusi, mimisan, bronkhitis, batuk, sariawan, keputihan, alergi/biduren	daun
5	Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	untuk obat radang amandel, ayan, datang heid nyeri, ginjal berbatu, kencing kurang lancar, kencing manis, raja singa, tekanan darah tinggi, radang ginjal, encok	daun
6	Sambang Darah (<i>Excoecaria cochinchinensis</i> Lour)	Mengatasi haid terlalu berlebihan, muntah darah, batuk darah, amandel dan disentri, eksim, gatal-gatal, dan kulit bersisik	daun
7	Temu Ireng (<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb)	Mengurangi radang, Menambah nafsu makan, mengobati pegal linu.	rimpang
8	Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i> L)	pengobatan seperti demam, diare, disentri, antiinflamasi, insektisida, analgesik, antimikroba, serta antikanker	Daun, batang dan akar
9	Daun Dewa (<i>Gynura pseudochina</i> [L.] DC)	Mengobati pendarahan pada wanita, pembengkakan pada payudara, Batuk, Muntah darah, Kutil, menghilangkan pembekuan yang dapat mengakibatkan hipertensi, kanker payudara, stroke, hipertensi, tumor, ginjal, kencing manis, dan menurunkan kolesterol	Daun dan umbi

Diolah dari berbagai sumber: (Salim dan Ernawati, 2017), (Nisyapuri dkk, 2018), (Melissa dan Muchtaridi, 2017), (Budiasih, 2017), (Herbie, 2015 dalam Nizar dan Adela, 2016)

Berdasarkan hasil penyuluhan ini diketahui bahwa hanya sedikit jenis tumbuhan obat yang telah diketahui oleh para siswa, baik nama maupun khasiatnya. Tanaman yang mereka ketahui adalah hanya jahe dan sirih. Sedang khasiat kesehatan dari keduanya hanya sebagian saja yang mereka ketahui, padahal kedua jenis ini memiliki khasiat yang sangat banyak. Seperti jahe dapat dimanfaatkan untuk mengobati migren, sakit kepala, menurunkan kadar kolesterol, perut kembung atau gangguan pencernaan, memperlancar peredaran darah, mual, asma, batuk dan rasa nyeri, mengatasi jantung berdebar-debar, gangguan pencernaan, nafsu makan menurun dan rematik. Sedangkan daun sirih yang mereka ketahui hanyalah mengobati panas demam, mimisan dan sakit gigi. Padahal daun sirih juga bermanfaat untuk mengatasi keputihan, diuretik, antiseptik, hipertensi, sakit mata, eksim, bau mulut, kulit gatal, pendarahan gusi, bronkhitis, batuk, alergi/biduren. Untuk tumbuhan lainnya seperti sambiloto, telang, sambang darah dan bandotan masih asing bagi mereka baik namanya begitupula khasiatnya. Sementara tanaman kumis kucing sebenarnya sudah mereka ketahui, tapi mereka belum mengetahui bentuk dan morfologi batang dan daunnya. Sebab mereka mengenali dari bentuk bunganya.

Keberhasilan Penyuluhan

Untuk mengukur keberhasilan penyuluhan ini, tim melihatnya secara kualitatif dari respon yang disampaikan peserta ketika ditanya selama penyuluhan berlangsung. Disamping itu juga diketahui dari pengamatan terhadap antusiasme mereka ketika dibukanya forum tanya jawab. Berdasarkan hasil pengamatan selama penyuluhan terlihat bahwa baru sebagian peserta yang antusias dan memperhatikan penyampaian materi. Para siswa yang antusias ini juga terlihat mencatat materi yang disampaikan. Pada saat dibuka forum diskusi, tidak banyak yang menyampaikan pertanyaan. Diantaranya ada salah satu peserta yang bertanya terkait tanaman ganja yang diketahui sebagai bagian dari narkoba, tetapi pada masyarakat tertentu malah digunakan sebagai bumbu masakan. Berdasarkan hasil kegiatan ini perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif dengan menggunakan metode dan media yang lebih variatif. Sehingga muncul ketertarikan yang lebih besar dari para siswa

SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan pengetahuan mengenai tanaman berkhasiat obat yaitu terkait jenis-jenisnya, khasiat dan manfaat serta cara pemanfaatannya. Tanaman obat yang dibahas dikaitkan dengan tanaman yang biasa ditemukan di pekarangan masyarakat Betawi. Melalui penyuluhan ini diharapkan para siswa mulai mengenali jenis tanaman obat serta dapat memanfaatkan dan melestarikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa M dan Meiyanti. (2021). Pemanfaatan Obat Tradisional di Indonesia: Distribusi dan Faktor Demografis yang Berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4 (3). 130-138.
- Anonim, (2017). Penyakit Degeneratif Incar Kalangan Usia Muda. <https://www.beritasatu.com/nasional/447019/penyakit-degeneratif-incar-kalangan-usia-muda>. Diakses 12 Juli 2023
- Budiasih, KS. (2017). Kajian Potensi Farmakologis Bunga Telang (*Clitoria ternatea*). Dalam Prosiding Seminar Nasional Kimia UNY 2017 tentang Sinergi Penelitian dan Pembelajaran untuk Mendukung Pengembangan Literasi Kimia pada Era Global, 201-206
- Julianti TB dan Sylvan SR. (2020). Program Edukasi "TOLUNI" (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 33-38
- Melissa dan Muchtaridi M. (2017). Senyawa Aktif dan Manfaat Farmakologis *Ageratum conyzoides*. *Jurnal Farmaka*, 15 (1), 200-212.
- Nisyapuri FH, Johan I dan Ruhyat P. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Dalam Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. 4(2), 122-132
- Nizar M dan Adela FM. (2016). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sambang Darah (*Excoecaria cochinchinensis* Lour) Fraksi N-Heksan, Fraksi Etil Asetat, dan Fraksi Air Terhadap Bakteri *Escherichia coli*. *Jurnal Kesehatan*,

11(2), 216-223

- Nursyirwan PK. (2015). Kajian Kearifan Lokal Pada Pekarangan Masyarakat Betawi Sebagai Basis Pengelolaan Lanskap Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, DKI Jakarta. Tesis. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Rasna IW. (2010). Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Tanaman Obat Tradisional di Kabupaten Buleleng Dalam Rangka Pelestarian Lingkungan: Sebuah Kajian Ekolinguistik. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2), 321 – 332
- Salim Z dan Ernawati M. (2017). Info Komoditi Tanaman Obat. Jakarta. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.